

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang, baik dalam dunia akademik maupun professional. Hal ini berlaku tidak hanya pada profesi yang memang secara langsung berhubungan dengan komunikasi, tetapi juga bagi mahasiswa dalam menyampaikan pendapat dan ide mereka di ruang publik⁵. Di jurusan psikologi, kemampuan ini seharusnya menjadi salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh setiap mahasiswa, mengingat mahasiswa psikologi yang membutuhkan keterampilan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, dalam melakukan asesmen, konseling, atau kegiatan edukasi psikologi lainnya.

Dalam dunia psikologi, keterampilan berbicara di depan umum tidak hanya dibutuhkan dalam konteks akademik, tetapi juga dalam dunia praktis, misalnya saat seorang psikolog melakukan asesmen kepada klien atau menyampaikan laporan hasil tes psikologi. Kemampuan untuk menyampaikan temuan atau saran dengan jelas dan meyakinkan sangat penting untuk membangun hubungan yang baik dan profesional⁶. Oleh karena itu, setiap

⁵ Syuryatman Desri and Mufida Rahmi, "Kemampuan *Public speaking* Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Andalas Kampus Payakumbuh" 7 (2023): 12231–36.

⁶ Faiza Marsya Nurhariza and Raudhatul Mumtahanah, "Peran Psikologi Komunikasi Dalam Membantu Meningkatkan Kemampuan *Public speaking* Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Uin Syarif Hidayatullah Jakarta," 2023, <https://doi.org/https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/RESEARCH>.

mahasiswa psikologi tidak hanya diharapkan, tetapi dituntut untuk mampu berbicara di depan umum dengan percaya diri menyampaikan gagasan, mengutarakan pemikiran, serta berdialog secara efektif di hadapan audiens. Kemampuan berbicara di depan umum bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi cermin dari keberanian dan ketangguhan psikologis mahasiswa, yang menjadi bekal penting dalam mencapai tujuan akademik dan profesional mereka⁷.

Namun, kondisi yang ditemukan di lapangan menunjukkan adanya permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan, sejumlah mahasiswa yang memiliki pengalaman berbicara di depan audiens dalam kegiatan akademik, seperti presentasi kelas atau diskusi. Beberapa mahasiswa melaporkan gejala fisik seperti tangan yang bergetar, bicara terbata-bata, serta suara yang bergetar ketika diminta berbicara di depan kelas.

Hal ini memperlihatkan bahwa kecemasan berbicara di depan umum masih menjadi masalah nyata di kalangan mahasiswa psikologi, meskipun mereka memiliki landasan pendidikan yang seharusnya mendukung keterampilan komunikasi tersebut. Kecemasan berbicara didepan umum ini dapat menghambat proses komunikasi, memengaruhi performa presentasi, serta menurunkan kualitas penyampaian pesan yang disampaikan oleh pembicara. Beberapa mahasiswa ketika berbicara didepan selalu gugup, Meskipun telah

⁷ Hazim, "Confidence and *Public speaking* Anxiety among IMM Student Activists" 7, no. 2 (2025): 1–8, <https://doi.org/10.21070/jims.v7i2.1635>.

mempersiapkan materi presentasi dengan sebaik mungkin menyusun poin-poin, menghafal alur, bahkan berlatih berulang kali namun tetap muncul kekhawatiran akan salah dalam penyampaian, dan kekhawatiran tidak mampu menyampaikan ide dengan efektif ketika dihadapkan pada situasi berbicara di depan banyak orang, termasuk dalam kegiatan akademik seperti presentasi ujian, menjawab pertanyaan dosen, atau menyampaikan pikiran dalam perkuliahan. Hal ini menunjukkan adanya hambatan psikologis yang signifikan bagi mahasiswa dalam mengoptimalkan keterampilan komunikasi publik mereka⁸.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kecemasan berbicara di depan umum merupakan fenomena yang umum di kalangan mahasiswa dan berpotensi menjadi penghambat dalam keterampilan komunikasi akademik. Penelitian yang mengeksplorasi kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa menemukan bahwa banyak mahasiswa merasa cemas dan takut terhadap evaluasi negatif saat tampil di depan audiens, yang berdampak pada performa berbicara mereka⁹. Peneliti lain juga menunjukan bahwa kecemasan berbicara di depan umum berhubungan dengan ketakutan akan penilaian negatif dan perasaan malu yang dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk berbicara efektif dalam konteks akademik¹⁰.

⁸ Hetti Sari Ramadhani, "Kecemasan Bicara Di Depan Umum: Bagaimana Peranan Self Efficacy Dan Social Support?" 3, no. 02 (2025): 165–73.

⁹ Nur Laila et al., "Kemampuan Meningkatkan Self Efficacy Terhadap Kecemasan Berbicara Di Depan Umum" 9 (2025): 18583–93.

¹⁰ Hiva Nursukma Hasanah. Tri Agustini Solihati, Wida Mulyanti, Eko, Veronica Anastasya, "VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan ANALISIS TINGKAT KECEMASAN BERBICARA MAHASISWA PEMULA" 16, no. April (2025): 152–59.

Hal ini menunjukkan bahwa dari beberapa penjelasan penelitian dan faktor fenomena yang terjadi diatas dapat ditegaskan bahwa kecemasan berbicara di depan umum merupakan permasalahan serius di kalangan mahasiswa psikologi yang tidak hanya menurunkan performa akademik, tetapi juga berpotensi menghambat pembentukan kompetensi komunikasi. Selain kecemasan dan kesiapan materi, faktor kepribadian juga turut mempengaruhi kemampuan individu dalam menghadapi situasi berbicara di depan umum. Dengan demikian, kecemasan berbicara di depan umum tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis persiapan, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian yang dimiliki individu.

Salah satu karakteristik kepribadian yang diduga berperan dalam munculnya kecemasan berbicara di depan umum adalah kepribadian *introvert*. Individu dengan kepribadian *introvert* cenderung lebih berhati-hati dalam mengungkapkan pendapat, kurang nyaman menjadi pusat perhatian, serta lebih memilih situasi dengan interaksi sosial yang terbatas. Kondisi tersebut dapat menyebabkan individu *introvert* mengalami kekhawatiran dan ketidaknyamanan yang lebih besar ketika dihadapkan pada situasi berbicara di depan umum. Oleh karena itu, kepribadian *introvert* dipandang sebagai salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi kemampuan *public speaking*, sehingga penting untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini.

Kepribadian *introvert* sering kali dikaitkan dengan sifat cenderung lebih tertutup, tidak terlalu menyukai interaksi sosial dalam skala besar, dan lebih nyaman bekerja atau beraktivitas secara individu. Mahasiswa dengan

kepribadian *introvert* sering kali merasa lebih kesulitan dalam menghadapi situasi di mana individu harus berbicara di depan orang banyak, individu cenderung merasa tidak nyaman dan lebih suka berbicara dalam kelompok kecil atau satu lawan satu¹¹.

Mahasiswa yang berkepribadian *introvert* sering kali mengalami kesulitan dalam mengatasi perasaan takut, gugup, dan kurang percaya diri saat harus berbicara di depan kelas atau audiens yang lebih besar karena individu yang *introvert* sering kali merasa tidak nyaman berada di bawah sorotan publik atau harus berbicara di hadapan orang banyak. Perasaan ini dapat semakin menguatkan kecemasan mereka, dan mempengaruhi efektivitas komunikasi mereka¹². Hal ini diperkuat dengan adanya Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Sih Pratiwi dan Candraning Prihatini terhadap 4 mahasiswa berkepribadian *introvert* yang mengikuti kelas *speaking* di salah satu universitas di Lampung yang menunjukkan bahwa mahasiswa *introvert* mengalami tantangan yang lebih besar dalam kegiatan berbicara, termasuk rasa malu, ketidaknyamanan berbicara di depan orang banyak, dan kesulitan mengekspresikan pemikiran mereka secara verbal dalam kelas¹³.

Jadi, kepribadian *introvert* memiliki keterkaitan yang kuat dengan munculnya perasaan takut, gugup, kurang percaya diri, serta ketidaknyamanan dalam situasi berbicara di depan umum. Karakteristik ini menyebabkan

¹¹ Gentha Nugraha et al., "KEPRIBADIAN INTROVERT DALAM KEMAMPUAN," *Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial Dan Informasi* 8, no. 2 (2023): 223–31.

¹² U I N Suska Riau, "KEPRIBADIAN INTROVERT DALAM KEMAMPUAN BERSOSIALISASI PADA MAHASISWA" 2, no. 5 (2024): 13–21.

¹³ Dyah Sih Pratiwi and Candraning Prihatini, "INTROVERT PERSONALITY : CHALLENGING IN *SPEAKING* CLASS" 4, no. 2 (2023).

mahasiswa *introvert* lebih rentan mengalami kecemasan dan hambatan dalam mengekspresikan ide secara lisan, sehingga berpotensi menurunkan efektivitas komunikasi mereka dalam konteks akademik. Fenomena ini tampak dalam situasi perkuliahan ketika sebagian mahasiswa *introvert* cenderung memilih diam saat sesi diskusi, menghindari kontak mata, atau menahan diri untuk tidak mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat, meskipun sebenarnya memahami materi. Dalam konteks presentasi, mereka kerap menunjukkan tanda-tanda kecemasan seperti suara yang tidak stabil, tempo bicara yang terlalu cepat, jeda panjang karena kehilangan alur, hingga kesulitan merespons pertanyaan dosen atau audiens secara spontan. Bahkan, tidak jarang mahasiswa lebih memilih membagi tugas presentasi seminimal mungkin atau menyerahkan bagian penyampaian kepada anggota kelompok lain untuk mengurangi berbicara di depan kelas.

Hal ini secara langsung berimplikasi pada kemampuan *public speaking* mahasiswa. Ketika kecemasan dan karakteristik kepribadian *introvert* tidak dikelola dengan baik, kemampuan berbicara di depan umum menjadi tidak optimal, baik dari segi kejelasan penyampaian, keberanian tampil, maupun kualitas interaksi dengan audiens. Oleh karena itu, kemampuan *public speaking* menjadi aspek penting yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami sejauh mana kecemasan berbicara dan kepribadian *introvert* memengaruhi performa komunikasi mahasiswa psikologi.

Secara teoretis, penelitian-penelitian terdahulu mengenai kecemasan berbicara di depan umum dan kepribadian *introvert* masih menunjukkan temuan

yang belum konsisten. Sebagian penelitian melaporkan bahwa kecemasan berbicara di depan umum berpengaruh signifikan terhadap kemampuan *public speaking*, sementara penelitian lain tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Demikian pula pada variabel kepribadian *introvert*, sebagian penelitian menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap kemampuan berbicara di depan umum, sedangkan penelitian lain menemukan pengaruh yang lemah atau tidak signifikan. Selain itu, mayoritas penelitian terdahulu cenderung mengkaji salah satu variabel secara terpisah, sehingga belum banyak penelitian yang menguji pengaruh kecemasan berbicara di depan umum dan kepribadian *introvert* secara bersamaan terhadap kemampuan *public speaking*. Kesenjangan teoretis inilah yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kecemasan Berbicara di Depan Umum dan Kepribadian *Introvert* terhadap *Public speaking* pada Mahasiswa Baru Program Studi Psikologi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung". Keunikan dari penelitian ini terletak pada dua faktor psikologis, yaitu kecemasan berbicara di depan umum, dan kepribadian *introvert*, dalam memengaruhi kemampuan *public speaking* mahasiswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya mengkaji salah satu variabel secara terpisah, penelitian ini memadukan kedua faktor tersebut untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan berbicara di depan umum.

Selain itu, penelitian ini secara khusus dilakukan pada mahasiswa jurusan Psikologi UIN Satu Tulungagung, yang memiliki karakteristik akademik dan tuntutan kompetensi komunikasi yang khas. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian empiris dalam bidang psikologi pendidikan dan komunikasi, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran dan intervensi psikologis guna meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa psikologi.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal yang bersifat *ex post facto*. Pendekatan ini dipilih karena data yang dikaji berupa gejala yang sudah terjadi secara alami pada diri responden (tingkat kecemasan dan kepribadian yang telah terbentuk), sehingga memungkinkan peneliti mengukur pengaruh antarvariabel tanpa perlu memberikan perlakuan (manipulasi) apa pun. Data dikumpulkan melalui kuesioner atau skala psikologi yang diberikan kepada mahasiswa baru Program Studi Psikologi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh kecemasan berbicara di depan umum dan kepribadian *introvert* terhadap kemampuan *public speaking*, baik secara parsial maupun simultan. Dengan populasi, instrumen, dan teknik analisis yang telah tersedia, penelitian ini diyakini dapat dilaksanakan secara sistematis dan menghasilkan jawaban empiris atas permasalahan yang dipaparkan di atas.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Sebagian mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menunjukkan gejala kecemasan fisik, seperti tangan bergetar, bicara terbata-bata, dan suara bergetar, ketika diminta berbicara di depan kelas, meskipun telah mempersiapkan materi dengan baik.
- b. Kecemasan berbicara di depan umum yang dialami mahasiswa tidak hanya disebabkan oleh kurangnya persiapan materi, tetapi juga oleh perasaan takut, gugup, dan kurangnya rasa percaya diri saat berhadapan dengan audiens.
- c. Mahasiswa dengan kecenderungan kepribadian *introvert* cenderung memilih diam saat sesi diskusi, menghindari kontak mata, dan enggan menyampaikan pendapat meskipun memahami materi perkuliahan.
- d. Penelitian-penelitian terdahulu belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten mengenai pengaruh kecemasan berbicara di depan umum dan kepribadian *introvert* terhadap kemampuan *public speaking*, sehingga kedua variabel ini masih memerlukan kajian lebih lanjut.
- e. Pengaruh simultan antara kecemasan berbicara di depan umum dan kepribadian *introvert* terhadap kemampuan *public speaking* belum

banyak diteliti secara khusus pada mahasiswa baru, yang relatif belum banyak memiliki pengalaman *public speaking* dalam perkuliahan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai pengaruh kecemasan berbicara di depan umum dan kepribadian *introvert* terhadap kemampuan *public speaking* pada mahasiswa baru Program Studi Psikologi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Batasan Penelitian

Penelitian ini akan dibatasi pada beberapa hal berikut untuk menjaga fokus dan kedalaman kajian:

- a. Penelitian ini hanya akan melibatkan mahasiswa jurusan psikologi di UIN Satu Tulungagung yang aktif dan memiliki pengalaman dalam melakukan kegiatan *public speaking*, seperti presentasi kelas, diskusi, atau seminar.
- b. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen kuesioner untuk mengukur tingkat kecemasan berbicara di depan umum, kepribadian *introvert*, dan kemampuan *public speaking* mahasiswa.
- c. Penelitian ini hanya akan meneliti kecemasan berbicara di depan umum dan kepribadian *introvert* dalam konteks akademik, terutama dalam kegiatan yang melibatkan interaksi langsung di depan audiens, seperti presentasi kelas, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan ide.

- d. Penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu tertentu, sesuai dengan jadwal perkuliahan mahasiswa dan ketersediaan waktu untuk pengumpulan data.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kecemasan berbicara di depan umum berpengaruh terhadap *public speaking*?
2. Apakah kepribadian *introvert* berpengaruh terhadap *public speaking*?
3. Apakah kecemasan berbicara di depan umum dan kepribadian *introvert* secara simultan berpengaruh terhadap *public speaking*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh kecemasan berbicara di depan umum terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa baru jurusan psikologi di UIN Satu Tulungagung.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh kepribadian *introvert* terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa baru program studi psikologi di UIN Satu Tulungagung.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh kecemasan berbicara di depan umum dan kepribadian *introvert* terhadap kemampuan *public speaking* pada mahasiswa baru program studi psikologi UIN Satu Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan kecemasan berbicara di depan umum dan kepribadian *introvert*, serta pengaruhnya terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur tentang pengaruh psikologis terhadap keterampilan berbicara di depan umum di kalangan mahasiswa psikologi.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Mahasiswa: Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kecemasan berbicara di depan umum dan kepribadian *introvert* memengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi.
- b. Bagi Dosen: Penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi dosen dalam merancang metode pengajaran yang lebih efektif untuk mengatasi hambatan dalam *public speaking* di kalangan mahasiswa dan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menyusun program pelatihan yang ditujukan untuk mengurangi kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa, khususnya yang memiliki kecenderungan *introvert*, dan untuk mengoptimalkan keterampilan komunikasi mereka.

- c. Bagi Penelitian Selanjutnya: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang kecemasan berbicara di depan umum dan kepribadian *introvert*, baik dalam konteks pendidikan maupun dalam pengembangan komunikasi profesi lainnya. Penelitian ini juga membuka peluang untuk mengembangkan intervensi psikologis yang lebih efektif bagi mahasiswa atau individu yang mengalami kecemasan sosial.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Merujuk pada subjek, variabel, konteks, dan metode yang telah dijabarkan pada Batasan Penelitian di atas, ruang lingkup penelitian ini secara definitif hanya mencakup pengujian pengaruh kecemasan berbicara di depan umum dan kepribadian *introvert* terhadap kemampuan *public speaking* pada mahasiswa baru Program Studi Psikologi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam konteks akademik. Dengan demikian, hasil dan simpulan penelitian ini hanya berlaku pada populasi dan konteks tersebut, dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada populasi mahasiswa program studi lain, jenjang pendidikan lain, atau konteks berbicara di depan umum di luar lingkup akademik.

G. Penegasan Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel utama yang menjadi fokus kajian, yaitu:

1. Kecemasan Berbicara di Depan Umum

- a. Penegasan Konseptual: Kecemasan berbicara di depan umum menurut Rogers merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan munculnya rasa takut, gugup, tegang, dan tidak nyaman ketika individu harus berbicara atau menyampaikan pesan di hadapan audiens. Kondisi ini dapat muncul meskipun individu telah mempersiapkan materi dengan baik karena adanya tuntutan performa dan evaluasi sosial dari orang lain.
 - b. Penegasan Operasional: Dalam penelitian ini, kecemasan berbicara di depan umum diartikan sebagai tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa Jurusan Psikologi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ketika melakukan presentasi, diskusi, maupun berbicara di depan kelas. Variabel ini diukur menggunakan skala kecemasan berbicara di depan umum yang disusun berdasarkan indikator teori Rogers, yaitu aspek fisik, kognitif, emosional, dan perilaku.
2. Kepribadian *Introvert*
- a. Penegasan Konseptual: Kepribadian *introvert* menurut Eysenck merupakan karakteristik kepribadian yang menunjukkan kecenderungan individu untuk lebih berorientasi pada dunia internal, bersikap pendiam, berhati-hati, serta lebih nyaman berada dalam situasi dengan stimulasi sosial yang rendah. Individu *introvert* cenderung lebih selektif dalam berinteraksi dan kurang menyukai menjadi pusat perhatian.
 - b. Penegasan Operasional: Dalam penelitian ini, kepribadian *introvert* diartikan sebagai kecenderungan mahasiswa untuk lebih nyaman

menyendiri, memiliki interaksi sosial yang terbatas, berhati-hati dalam bertindak, serta kurang nyaman ketika menjadi pusat perhatian. Variabel ini diukur menggunakan skala kepribadian *introvert* yang disusun berdasarkan indikator teori Eysenck.

3. *Public speaking*

- a. Penegasan Konseptual: *Public speaking* menurut Lucas merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan gagasan, informasi, maupun pendapat secara lisan di hadapan audiens secara efektif untuk memberikan informasi, meyakinkan, atau menghibur. Kemampuan ini melibatkan penguasaan materi, kejelasan penyampaian, serta penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal yang tepat.
- b. Penegasan Operasional: Dalam penelitian ini, *public speaking* diartikan sebagai kemampuan mahasiswa Jurusan Psikologi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam menyampaikan pendapat, presentasi, maupun berbicara di depan kelas secara efektif. Variabel ini diukur menggunakan skala *public speaking* yang disusun berdasarkan indikator teori Lucas, meliputi kemampuan mengorganisasikan pesan, penyampaian verbal, komunikasi nonverbal, dan interaksi dengan audiens.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memastikan skripsi ini disusun secara sistematis dan terstruktur, penyusunannya dibagi ke dalam beberapa bagian utama yang disusun secara berurutan sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi mencakup halaman sampul depan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak.
2. Bab I Pendahuluan memaparkan uraian mengenai latar belakang penelitian yang berfokus pada pengaruh kecemasan berbicara di depan umum dan kepribadian *introvert* terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa psikologi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Selain itu, bab ini juga mencakup identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.
3. Bab II Landasan Teori menyajikan kajian teoretis yang relevan dengan variabel penelitian, mencakup konsep kecemasan berbicara di depan umum, kepribadian *introvert*, dan kemampuan *public speaking*. Bab ini juga mengulas penelitian terdahulu yang berkaitan, kerangka teori yang mendasari penelitian ini, serta perumusan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini.
4. Bab III Metode Penelitian menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, variabel-variabel yang diteliti serta pengukurannya, populasi, sampling dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

5. Bab IV Hasil Penelitian memaparkan gambaran umum penelitian, deskripsi data hasil penelitian, hasil uji asumsi klasik, serta hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.
6. Bab V Pembahasan menguraikan interpretasi atas hasil penelitian pada Bab IV dengan mengaitkannya pada landasan teori dan penelitian terdahulu, meliputi pembahasan mengenai pengaruh kecemasan berbicara di depan umum, pengaruh kepribadian *introvert*, serta pengaruh keduanya secara simultan terhadap kemampuan *public speaking*.
7. Bab VI Penutup berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan saran-saran yang ditujukan kepada mahasiswa, pihak fakultas, institusi, serta peneliti selanjutnya yang dapat mengembangkan penelitian ini di bidang psikologi.
8. Bagian akhir skripsi mencakup daftar pustaka yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian seperti instrumen penelitian dan data pendukung, serta daftar riwayat hidup penulis.